

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaturan mengenai ambang batas kebisingan kendaraan bermotor di Indonesia. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan hukum terhadap pelanggaran ambang batas kebisingan kendaraan bermotor dalam Undang-Undang Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Hal-hal apa saja yang ditemukan dalam penerapan sanksi pidana terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua yang menggunakan knalpot yang melebihi ambang batas kebisingan di Kota Jambi? 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian Polresta Jambi dalam menerapkan sanksi bagi pelaku pengendara kendaraan bermotor roda dua yang menggunakan knalpot yang melebihi ambang batas kebisingan di Kota Jambi? Dengan perumusan masalah tersebut maka metode penelitian yang digunakan adalah yuridis empiris, dengan berusaha mengamati fakta-fakta hukum yang berlaku di masyarakat, dimana hal ini memerlukan pengetahuan untuk diamati dan dibuktikan secara terbuka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan hukum yang didapat dari bahan-bahan pustaka yang meliputi bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan sanksi pidana terhadap pengendara kendaraan bermotor roda dua dengan menggunakan knalpot racing telah dilaksanakan oleh pihak Satlantas Polresta Jambi belum optimal. 2) Kendala yang dihadapi oleh pihak Satlantas Polresta Jambi ialah keterbatasan jumlah petugas, minimnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam penegakan hukum knalpot racing dan rendahnya kesadaran masyarakat akan tertib berlalu lintas. Rekomendasi kepada: 1) Pihak Satlantas Polresta Jambi untuk mengupayakan lebih optimal dalam melakukan sosialisasi dan edukasi tertib lalu lintas dan kampanye tertib lalu lintas melalui media sosial agar lebih menarik. 2) Kepada masyarakat untuk mulai menghargai peraturan lalu lintas dan hak pengguna jalan lain.

Kata Kunci : Penerapan Sanksi, Knalpot Racing dan Ambang Batas Kebisingan.

IMPLEMENTATION OF SANCTIONS AGAINST OFFENDERS WHO USE MOTORIZED VEHICLES WITH RACING EXHAUSTS THAT EXCEED THE NOISE THRESHOLD IN JAMBI CITY

ABSTRACT

The objectives of this research are: 1) To determine the regulations regarding motor vehicle noise thresholds in Indonesia. 2) To find out and analyze legal policies regarding violations of motor vehicle noise thresholds in the Law on Road Traffic and Transportation. The problems in this research are: 1) What things were found in the implementation of criminal sanctions against two-wheeled motorized vehicle drivers who use exhausts that exceed the noise threshold in Jambi City? 2) What are the obstacles faced by the Jambi Police in implementing sanctions for motorized two-wheeled vehicle drivers who use exhausts that exceed the noise threshold in Jambi City? With this problem formulation, the research method used is empirical juridical, by trying to observe legal facts that apply in society, where this requires knowledge to be observed and proven openly. This research was carried out by collecting legal materials obtained from library materials which include primary, secondary and tertiary legal materials. The results of this research show that: 1) The implementation of criminal sanctions against drivers of two-wheeled motorized vehicles using racing exhausts has not been implemented optimally by the Jambi Police Traffic Unit. 2) The obstacles faced by the Jambi Traffic Police are the limited number of officers, the lack of facilities and infrastructure available for enforcing racing exhaust laws and the low level of public awareness of orderly traffic. Recommendations to: 1) The Jambi Police Traffic Unit to make more optimal efforts in conducting socialization and education on traffic rules and traffic order campaigns via social media to make it more attractive. 2) For the public to start respecting traffic regulations and the rights of other road users.

Keywords: Application of Sanctions, Racing Exhaust, and Noise Threshold